

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prestasi olahraga merupakan fenomena yang selalu menjadi tantangan, dan fenomena tersebut tidak habis-habisnya untuk dijadikan permasalahan sepanjang masa. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka usaha yang dilakukan pada hakekatnya berdasarkan kajian dan ilmu pengetahuan, pada dasarnya ilmu pengetahuan adalah usaha yang diperoleh atas dasar metode ilmiah, yaitu suatu prosedur untuk mengetahui sesuatu dengan langkah langkah secara sistematis, metodologis dan prosedur melalui suatu penelitian.

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari di bumi ini. Olahraga ini tidak mengenal batas ras, usia, dan jenis kelamin. Sepakbola dapat dilakukan orang tua, pemuda, anak remaja dan dapat mereka lakukan di setiap waktu baik secara formal maupun informal, artinya bermain sepakbola dapat dilakukan di klub yang terorganisasi atau hanya sekedar rekreasi. Sepakbola adalah suatu permainan yang menantang secara fisik maupun mental. Sepakbola berkembang begitu pesat. Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia memainkan lebih dari 20 juta permainan sepakbola tiap tahunnya. Daya tarik dari permainan ini terletak pada kealamian permainan. Sepakbola adalah suatu permainan yang menantang secara fisik maupun mental. Untuk memberikan bayangan tentang popularitas sepakbola lebih dari 2 milyar pemirsa televisi menyaksikan kesebelasan Brasil

mengalahkan Itali pada final Piala Dunia 2004 (Josep. A Luxbacher, 2004:8).

Perkembangan sepakbola di Indonesia semakin pesat di penjurus kota sampai pelosok desa, sangat mudah menemukan orang bermain sepakbola, bahkan sepakbola tidak hanya dimainkan oleh kaum laki-laki, tetapi wanita juga memainkan permainan itu dan seiring perkembangannya, sepakbola di Indonesia tidak hanya sebagai olahraga masyarakat, tetapi merupakan olahraga yang sangat diprioritaskan untuk berprestasi tinggi. Seorang pemain sepakbola dituntut memiliki penguasaan teknik dasar yang baik, sebab hal tersebut merupakan syarat utama untuk menjadi seorang pemain yang bermutu dan memiliki keterampilan yang tinggi dalam permainan sepakbola. Hal ini seperti pendapat Jef Sneyers (2008:7) bahwa : “Dalam cabang olahraga sepakbola faktor yang sangat menentukan keberhasilan satu kesebelasan adalah penguasaan teknik dasar.” Adapun teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut : 1) Menendang bola, 2) Menerima bola, 3) Menyundul bola, 4) Menggiring bola, 5) Gerak tipu dengan bola, 6) Merampas bola, 7) Melempar bola, 8) Teknik penjaga gawang”.

Pemain sepakbola yang berprestasi harus memperhatikan teknik dan mekanika sepakbola yang dilakukan secara benar, selain itu juga dipengaruhi oleh mental, kematangan juara dan fisik. Dewasa ini permainan sepakbola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Untuk pencapaian prestasi yang tinggi hanya dapat diraih dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus-menerus, dengan demikian peran dari

seorang pelatih di sini sangat penting. Pencapaian prestasi puncak dapat diraih bila pembinaan atlet melalui tahapan tingkat pemula sampai atlet berprestasi atau dari tahap usia dini sampai usia dewasa. Prestasi olahraga yang dicapai merupakan hasil akumulatif dari berbagai aspek usaha, di samping itu juga untuk mewujudkan prestasi olahraga memerlukan suatu proses yang relative lama diantaranya melalui “*training*” atau latihan. Menurut Robert Koger (2007: 2) “Setiap latihan harus memiliki tujuan tertentu”. Untuk mencapai suatu tujuan yaitu kemenangan di perlukan kerjasama yang solid dari tim tersebut. Kemenangan tidak dapat di raih secara perorangan dalam permainan tim, disamping itu setiap individu atau pemain di haruskan memiliki kondisi fisik yang bagus, teknik dasar yang baik, dan mental bertanding yang baik pula.

Teknik dasar merupakan fondasi bagi seseorang untuk bermain sepakbola. Sedangkan pengertian teknik dasar itu sendiri adalah semua kegiatan yang mendasari sehingga dengan modal sedemikian itu sudah dapat bermain sepakbola (A. Sarumpaet, 1992: 17). Menurut Sukatamsi (1984: 34) bahwa teknik dasar bermain sepakbola terdiri dari: 1) teknik tanpa bola, diantaranya adalah: a) lari, b) melompat, c) gerak tipu tanpa bola, d) gerakan khusus penjaga gawang. 2) teknik dengan bola, diantaranya adalah: a) menendang bola (*kicking*), b) menghentikan bola (*control*), c) menggiring bola (*dribbling*), d) menyundul bola (*heading*), e) melempar bola (*throw in*), f) gerak tipu dengan bola, g) merampas atau merebut bola dan h) teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Permainan sepakbola sendiri bila kita amati salah satu teknik dasar

yang penting adalah menggiring bola (dribble). Menggiring bola (dribble) merupakan salah satu teknik dasar dalam bermain sepakbola yang wajib untuk dikuasai bertujuan antara lain untuk mendekati jarak sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan (Sucipto dkk, 2000:28). Menggiring bola memiliki fungsi untuk mempertahankan bola saat melintasi lawan atau maju ke ruang yang terbuka (Luxbacher, 1999: 47). Menggiring bola dapat menggunakan berbagai bagian kaki seperti *inside*, *outside*, dan *inste*. Beberapa orang menganggap menggiring bola lebih sebagai seni dari pada keterampilan. Sasaran utama dalam melakukan menggiring bola adalah mengalahkan lawan sambil tetap menguasai bola (Luxbacher, 1999: 47). Keuntungan dari menggiring bola adalah, jika digunakan pada sepertiga daerah penyerangan dekat gawang lawan, keuntungan yang didapat yaitu memiliki kesempatan untuk mencetak gol ke gawang lawan.

Di lihat dari kegunaan menggiring bola secara singkat dapat dikatakan bahwa menggiring bola merupakan salah satu unsur teknik dalam bermain sepakbola yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola agar dapat bermain dengan baik. Usaha meningkatkan teknik dasar bermain sepakbola, kondisi fisik juga memegang peran penting. Kondisi fisik adalah suatu kesatuan yang utuh dari komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaannya. Kondisi fisik merupakan prasyarat yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlet, bahkan dapat dikatakan sebagai keperluan dasar yang tidak dapat ditunda atau ditawar-tawar lagi (M. Sajoto, 1995:8). disamping kemahiran teknik, maka kualitas fisik yang terdiri atas berbagai unsur, merupakan syarat

mutlak dalam sepakbola (Remmy Muchtar, 1992:82). Komponen kondisi fisik yang utama dalam sepakbola menurut Remmy Muchtar (1992:82) meliputi kecepatan, daya ledak, daya tahan, kelenturan dan kelincahan serta keseimbangan. Melakukan gerakan menggiring bola (*dribbling*) dengan baik, dibutuhkan unsur kondisi fisik yang terdiri dari kecepatan, kelincahan, dan keseimbangan yang tidak bisa dipisahkan dari teknik menggiring bola (*dribbling*) adalah teknik berpindah (*move*) yang bertujuan untuk menipu lawan atau mengurangi keseimbangan lawan, sehingga pada gerakan menggiring bola (*dribbling*) sangat dibutuhkan tingkat kelincahan (*agility*) yang sangat tinggi pada seorang pemain sepakbola. Kelincahan menurut Rubianto Hadi (2007:51) adalah kemampuan mengubah arah tubuh atau bagian tubuh secara cepat tanpa kehilangan keseimbangan.

Berdasarkan pada keterampilan permainan sepakbola, *dribbling* adalah salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh para pemain sepakbola. Aspek penting dalam meningkatkan kemampuan adalah melakukan pembinaan dan latihan. Beorientasi pada hal tersebut persatuan sepakbola SSB Karisma merupakan salah satu wadah pembinaan dan latihan pemain sepakbola, sekolah sepakbola (SSB) Karisma adalah salah satu SSB yang berada di kota Medan terletak di jalan Veteran Pasar VII Desa Manunggal, Medan Helvetia dan bersekretariat di jalan Sidomulyo No.86 Medan 20241. Sekolah sepakbola (SSB) Karisma ini berdiri pada tahun 2000 dilatih oleh seorang pelatih yang bernama Sumitro dengan lisensi pelatih B dan Heri Wahyudi dengan lisensi pelatih D, SSB Karisma ini dibentuk untuk membina serta mengarahkan anak-anak untuk lebih mencintai olahraga dimana saat

mereka melakukan aktivitas olahraga maka dengan sendirinya mereka akan merasakan budaya hidup sehat. Selain itu sekolah sepakbola (SSB) Karisma ini dibentuk untuk mengarahkan anak-anak untuk memperoleh prestasi dibidang sepakbola. Adapun prestasi yang pernah diraih oleh sekolah (SSB) Karisma sebagai berikut: Juara 1 Piala Blipsi Sumut 2018, Juara 2 Piala SBAI Sumut 2018, Juara 3 Piala Menpora Sumut 2018 dan Juara 1 Piala Bupati Langkat 2018. namun demikian untuk melakukan pembinaan prestasi tidak cukup puas dengan prestasi yang telah di capai selama ini masih banyak yang harus di benahi dan di kembangkan salah satunya perihal ketrampilan menggiring bola.

Dari hasil observasi peneliti kurang lebih 2 minggu pada hari senin, rabu dan jumat serta hasil pengamatan ketika peneliti mengamati pertandingan SSB Karisma dalam sebuah turnamen bahwa dalam pertandingan atlet sangat sering kehilangan bola ketika mereka menggiring bola dengan kecepatan, menggiring bola melewati lawan, dan menggiring bola untuk memindahkan arah permainan, bukan hanya di pertandingan saja terlihat juga pada saat uji coba dan pada saat sesi latihan yang sudah terjadwal atlet masih sering kehilangan bola pada saat menggiring.

Dari analisis beberapa serangkaian uji coba maupun pada saat sesi latihan yang dilakukan pelatih SSB Karisma peneliti memperoleh keterangan bahwa SSB Karisma masih banyak kekurangan dari beberapa hal seperti teknik dan fisik. Atlet masih kurang dalam menguasai menggiring bola melewati lawan, mengurangi kecepatan dan kurang adanya keseimbangan pada saat menggiring bola dan sering terlihat pada saat latihan maupun uji

coba.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2020 dengan pelatih sekolah (SSB) Karisma Bapak Sumitro beliau mengatakan bahwa kemampuan anak didiknya dalam hal teknik permainan sepak bola seperti stoping, heading, throw-in serta tackling sudah cukup bagus namun menggiring bola (*dribbling*) untuk melewati lawan, mendekati jarak sasaran serta membuka ruang dan menghambat permainan masih kurang menurut pelatih, dikarenakan para pemain masih kurang dalam teknik menggiring bola, kurang adanya ketenangan dalam menguasai bola serta sering kehilangan keseimbangan dan mengurangi kecepatan pada saat menggiring bola kearah pertahanan lawan.

Dari keterangan tersebut peneliti mencoba mencari penyebab hal ini bisa terjadi, sehingga penulis berinisiatif berdialog dengan pelatih serta mengamati pada saat sesi latihan. dari dialog dengan pelatih dan hasil pengamatan tersebut ada beberapa alasan penyebab atlet masih kurang dalam permasalahan-permasalahan diatas hal ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya masih kurangnya latihan atau bentuk-bentuk latihan menggiring bola (*dribbling*) serta faktor pendukung fisik lainnya.

Dalam permainan sepak bola, menggiring bola sangat diperlukan apabila tidak ada kesempatan untuk mengoper bola pada teman. Gerakan menggiring bola harus dilakukan secara cepat, sehingga dengan koordinasi mata kaki dalam menggiring bola tersebut dapat menghindari serangan lawan. Menggiring bola juga dipengaruhi oleh factor-faktor fisik seperti: kecepatan, daya lentur, kelincahan dan keseimbangan.

Dari pendapat di atas menunjukkan unsur teknik menggiring bola sangat diperlukan dalam permainan sepak bola. Sedangkan kemampuan menggiring bola juga merupakan unsur terpenting dalam permainan sepak bola, namun juga memiliki banyak unsur koordinasi mata kaki dan kelincuhan. Dengan pertimbangan hal diatas maka peneliti merasa perlu membuktikan dengan mengadakan penelitian yang berjudul : *“Hubungan Antara Koordinasi Mata-Kaki, Kekuatan Otot Tungkai dan Kelincuhan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola SSB Karisma Tahun 2021.”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sehubungan dengan kemampuan menggiring bola dalam sepakbola.

1. Materi yang diberikan pelatih belum memenuhi kriteria.
2. Latihan masih banyak mengalami kendala pelatih yang sering tidak datang.
3. Masih belum optimalnya sepakbola yang hanya dilaksanakan melalui latihan yang hanya dilaksanakan 3 kali pertemuan setiap sesinya.
4. Belum diketahui hubungan koordinasi mata-kaki, otot tungkai dan kelincuhan terhadap kemampuan menggiring bola.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka perlu kiranya diberikan pembatasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas. Maka dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada *“Hubungan Antara*

Koordinasi Mata-Kaki, Kekuatan Otot Tungkai dan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola SSB Karisma Tahun 2021.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola?
2. Adakah hubungan antara kekuatan otot tungkai dengan kemampuan menggiring bola?
3. Adakah hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola?
4. Adakah hubungan antara koordinasi mata-kaki, kekuatan otot tungkai dengan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kekuatan otot tungkai dengan kemampuan menggiring bola.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola.

4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara koordinasi mata-kaki, kekuatan otot tungkai dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelatih/club

- ✓ Dapat memberikan informasi tentang bagaimana meningkatkan prestasi atlet.
- ✓ Sebagai bahan masukan pelatih dalam memilih *alternative* metode latihan yang akan dilakukan.
- ✓ Untuk meningkatkan kinerja pelatih dalam menjalankan tugasnya sebagai pelatih secara *professional*, terutama dalam pengembangan prestasi atlet secara maksimal.
- ✓ Untuk meningkatkan kreatifitas pelatih dalam membuat dan mengembangkan metode latihan menggiring bola dalam bentuk latihan yang berbeda.

2. Bagi atlet

- ✓ Sebagai bahan dalam rangka meningkatkan prestasi.
- ✓ Memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang metode menggiring bola dalam upaya meningkatkan prestasi khususnya dalam pengembangan variasi latihan.

3. Bagi masyarakat

- ✓ Memperkaya ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode latihan menggiring bola.
- ✓ Memberikan informasi tentang penggunaan metode peningkatan kemampuan menggiring bola melalui kemampuan atlet dalam menggiring saat mereka bertanding di depan masyarakat yang menyaksikannya.

